

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang penerapannya untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat suatu populasi (Sanjaya, 2013). Data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif ialah data yang dikumpulkan dengan bentuk kata-kata, gambar, bukan angka (Sudarwan, 2002). Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif adalah cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta pelaku yang diamati (Moleong, 2000). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif lebih memfokuskan analisisnya pada proses menyimpulkan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2007). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat penggambaran secara akurat, sesuai fakta dan sistematis mengenai fakta dan sifat maupun daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja kompleksitas pembelajaran yang terdapat pada kelas matematika tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang.

### B. Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara *virtual* online maupun menghadiri rumah-rumah siswa tunanetra Sekolah Luar Biasa (SLB) ABD Negeri Kedungkandang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut: a) adanya keberlangsungan kegiatan guru dan siswa SLB melakukan pembelajaran *online* dan beberapa kali guru melakukan pembelajaran dengan *home visit*, b) belum pernah ada penelitian yang sejenis, c) kegiatan berlangsung saat pandemi. Dalam hal ini, lokasi penelitian SLB ABD Negeri Kedungkandang beralamatkan di Jl. H. Ali Nasrudin No. 2 Kota Malang. Jauh sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti sudah terlebih dahulu berkegiatan di SLB ABD Negeri Kedungkandang sebagai relawan mengajar baca tulis Al-Qur'an siswa tunanetra sejak awal tahun 2019. Oleh karena itu sedikit banyak peneliti mengetahui situasi kegiatan pembelajaran di SLB ABD Negeri

Kedungkandang serta telah melakukan pendekatan kepada siswa dan guru agar tidak merasa canggung atau asing dengan peneliti saat penelitian berlangsung.

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2020 dan 10 September 2020 secara *virtual* dan *home visit* dengan guru dan siswa SLB ABD Negeri Kedungkandang. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran matematika dalam kelas tunanetra di SLB ABD Negeri Kedungkandang berupa kegiatan siswa dan guru yang dilakukan secara *online* dalam jaringan (*daring*) maupun melalui perantara guru dalam kegiatan pembelajaran di luar jaringan (*luring*) agar didapatkan informasi mengenai interaksi atau kegiatan pembelajarannya, keadaan siswa juga sarana prasarana maupun prosedur yang ada dari kepala sekolah. Setelah observasi dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan guru pengajar matematika kelas tunanetra yang bernama ibu Nurlailatun Nashiro, S.Pd pada tanggal 16 September 2020 dan tanggal 19, 22, 23 September 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa tunanetra juga pada tanggal 25 September 2020 dilakukan wawancara bersama waka kurikulum yakni bapak Gunawan Multi Alam, S.Pd yang saat itu mewakili kepala sekolah untuk menambah detail informasi yang perlu peneliti dapatkan.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subyek penelitian ini ialah kegiatan pembelajaran di SLB ABD Negeri Kedungkandang berupa kegiatan siswa dan guru, sarana prasarana maupun prosedur yang ada. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini maka dilakukan wawancara secara online sebagai sumber data primer berupa kata-kata yang didapatkan dari beberapa informan yang telah ditentukan sesuai keterkaitannya dengan unsur pembelajaran matematika kelas tunanetra di SLB ABD Negeri Kedungkandang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama siswa tunanetra, profil SLB ABD Negeri Kedungkandang, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat observasi dilakukan secara online dalam jaringan (*daring*). Hal-hal yang menjadi data pengamatan pada penelitian ini mengenai interaksi guru dengan siswa dalam

kegiatan pembelajaran, keadaan siswa tunanetra, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar matematika di kelas tunanetra.

#### D. Definisi Operasional

Agar tidak ada perbedaan persepsi dan penafsiran makna istilah pada penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a) Siswa tunanetra adalah siswa SLB ABD Negeri Kedungkandang dengan kondisi hambatan pengelihatan;
- b) Kelas tunanetra adalah kelas dengan 3 siswa hambatan pengelihatan total di SLB ABD Negeri Kedungkandang yang mana 1 siswa diantaranya kelas VIII SMP dan 2 diantaranya kelas IX SMP;
- c) Kompleksitas pembelajaran adalah antarmubungan kegiatan dan komponen dalam proses pembelajaran yang ada pada pembelajaran matematika kelas tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang yang tercermin pada keunikan proses pembelajarannya. Berdasarkan acuan implementasi manajemen *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC), kompleksitas pembelajaran yang dijadikan objek pengamatan pada penelitian ini adalah; a) persiapan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran; b) pemetaan kelas dan sarana prasarana; c) kegiatan pembelajaran; d) kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar matematika di kelas tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang secara *online* dalam jaringan (daring) maupun *home visit* dengan bertahap mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran langkah demi langkah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis secara langsung mengumpulkan data yang ada pada objek penelitian agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan beberapa hal berikut:

- a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menerapkan jenis observasi non partisipan yang dilakukan secara *online* dalam jaringan (daring) saat kegiatan pembelajaran di masa pandemi, yang artinya peneliti tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa tunanetra dan guru melainkan peneliti terlibat dalam pengamatan saja. Observasi non partisipan juga diberlakukan agar peneliti tetap mendapat informasi mengenai kegiatan pembelajaran di luar jaringan (luring) sebelum pandemi melalui perantara guru. Observasi ini dilakukan agar data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika kelas tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang didapatkan dengan optimal. Hal-hal yang menjadi data pengamatan pada penelitian ini mengenai interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keadaan siswa tunanetra juga sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan informan sehingga proses maupun persiapan wawancara dapat berjalan dengan lancar tanpa ada informasi yang tidak tersampaikan. Teknik secara terstruktur atau tertulis yang digunakan oleh penulis berupa menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi yang dibutuhkan. Hal ini agar tercipta pembicaraan yang khusus, terarah dan fokus pada topik yang dimaksud. Selain itu digunakan juga untuk patokan umum apabila hendak mengembangkan pertanyaan yang bersifat umum. Peneliti melakukan wawancara melalui *online* dalam jaringan (daring) setelah memperoleh seluruh hasil observasi. Adapun informan yang terlibat antara lain:

- a) Guru pengajar matematika kelas tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang, untuk mendapatkan informasi mengenai persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b) Siswa tunanetra SLBN Kedungkandang jenjang SMP, untuk mengetahui permasalahan atau kesusahan apa saja yang dirasakan oleh siswa tunanetra ketika mempelajari matematika.
- c) Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan sarana prasarana SLB ABD Negeri Kedungkandang.

c. Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan kegiatan dokumentasi sebagai alat penggali data berupa dokumen terkait seperti RPP, daftar nama siswa tunanetra, sarana dan prasarana, foto/*capture* maupun rekaman suara wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun hasil penelitian. Adapun instrument yang digunakan berupa:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dibuat ialah pedoman observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan siswa tunanetra dan guru, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Peneliti harus terlibat dalam pengamatan kegiatan pembelajaran *online* dalam jaringan (*daring*) saat pandemi dan melalui perantara guru dalam kegiatan pembelajaran di luar jaringan (*luring*) sebelum pandemi. Observasi dilakukan untuk mengetahui interaksi siswa tunanetra dan guru pada kegiatan pembelajaran matematika, pengamatan terhadap keadaan siswa tunanetra, dan mengenai sarana dan prasarana yang disediakan oleh SLB ABD Negeri Kedungkandang. Pedoman observasi berisi instrumen observasi yang telah dibuat disusun dan dikembangkan, kemudian divalidasi oleh dosen pendidikan matematika dan komputasi Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yaitu mengenai kompleksitas pembelajaran matematika yang ada pada kelas tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti akan divalidasi oleh dosen pendidikan matematika dan komputasi Universitas Muhammadiyah Malang.

c. Lembar Validitas Ahli

Agar instrumen observasi dan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti dapat menghasilkan tingkat kepercayaan yang baik maka perlu ditambahkan instrument validitas ahli. Validitas meliputi pembahasan, poin pertanyaan dan fokus penelitian ini. Penilaian dan catatan untuk koreksi atau perbaikan akan diperoleh dari validator. Indikator yang ada pada lembar validitas ahli antara lain validasi Bahasa dan konstruksi isi. Pada validasi bahasa, penilaian berkaitan dengan kesesuaian EYD, keambiguan, komunikatif, sedangkan validasi konstruksi isi berkaitan dengan kesesuaian pertanyaan dengan batasan masalah.

d. Alat Foto atau Perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* melalui *handphone* untuk merekam proses wawancara dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan fitur *screen capture handphone* untuk mengambil gambar berbagai momen yang perlu didokumentasikan dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menyimak ulang hasil wawancara dan seluruh kegiatan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan data atau informasi.

G. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilakukan analisis data agar hasil penelitian terhindar dari salah interpretasi. Oleh sebab itu dibutuhkan kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar memperoleh hasil yang memuaskan. Beberapa langkah yang diterapkan dalam menganalisis data yaitu:

a. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data penelitian yang didapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu mengenai apa saja kompleksitas pembelajaran yang terdapat pada kelas matematika tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang. Berdasarkan jenis data yang telah dikumpulkan maka analisis data yang digunakan ialah analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan secara nyata dan sesuai dengan keadaan yang ada mengenai kompleksitas pembelajaran kelas

matematika tunanetra SLB ABD Negeri Kedungkandang. Semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapang dan dokumentasi mengenai kompleksitas pembelajaran pada materi saat itu dirangkum dan difokuskan sesuai manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Proses pengelompokan data berupa : a) hasil wawancara berupa audio rekaman diolah menjadi narasi percakapan, b) setelah itu hasil observasi dan dokumentasi diolah dan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian yang dibentuk menjadi skrip analisis dokumen.

b. Penarikan Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan, peneliti menyimpulkan dari data yang telah diperoleh, sehingga mewujudkan maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian juga dirangkum menjadi pokok-pokok penting yang akan memudahkan pembaca dalam mengetahui kompleksitas pembelajaran yang ada.

